BAB n

KAJIAN TEORI

1. Okultisme
2. Pengertian Okultisme

Dari akar katanya, okultisme diartikan dalam berbagai bahasa seperti occultisme dalam bahasa Inggris, dan occultus dalam bahasa Latin, yang memiliki arti tersembunyi, rahasia, dan misterius. Okultisme biasanya ditandai dengan adanya sebuah ajaran atau doktrin, kegiatan ini biasanya dilakukan dalam berbagai ritus yang tersembunyi dan misterius. Sehingga dengan arti yang luas hal ini untuk mengungkapkan dunia ilmu gaib, sihir, dan misteri.

Okultisme berarti berbicara tentang kuasa kegelapan, termasuk praktik-praktik perdukunan. Kegiatan okultisme ini dilakukan secara rahasia dan latar belakang di luar nalar manusia dengan kejadian-kejadian aneh dan gaib. Pelaku okultisme tertuju kepada sebuah keinginan untuk memiliki atau menguasai sesuatu. Kegiatan ini juga merupakan praktik akibat takut kepada sebuah kutukan sehingga pelaku melakukan tindakan okultisme.[[1]](#footnote-2)

Dalam kamus sosiologi karangan Soejono dijelaskan bahwa okultisme merupakan sebuah kepercayaan manusia kepada kekuatan gaib.[[2]](#footnote-3) Kemudian Gintings berpendapat bahwa Okultisme berasal dari istilah “occult” artinya tersembunyi dan “isme” adalah kepercayaan. Okultisme adalah pengetahuan tentang gelap.[[3]](#footnote-4) Stevri mendefinisikan bahwa okultisme adalah sesuatu yang tersembunyi, rahasia, seram, gelap dan misterius. Kemudian okultisme merupakan pengalaman yang melampaui alat indera manusia, bersifat fenomenal.[[4]](#footnote-5)

Dengan demikian, okultisme ialah usaha manusia memanfaatkan kuasa-kuasa kegelapan baik itu roh-roh, kekuatan misterius, dan sebagainya untuk menaklukkan, menyingkirkan atau menguasai sesamanya. Praktik okultisme juga berhubungan dengan hal-hal yang supranatural sehingga punya kaitannya dengan benda-benda gaib sebagai sarana kegiatan okultisme.

1. Pengertian Fenomena

Kata fenomena dalam bahasa Yunani yaitu “'phainomenon” yang memiliki arti sesuatu yang kelihatan, nampak karena bercahaya.[[5]](#footnote-6) Fenomena didefinisikan sebagai hal-hal yang dapat dilihat dengan

pancaindra dan dapat dimaknai serta dinilai secara ilmiah gejala sesuatu yang luar biasa.[[6]](#footnote-7) Dengan demikian Fenomena sesuatu yang tampak dengan dirinya sendiri, apa yang nampak dengan apa adanya. Fenomena tidak selalu dilihat atau diamati dalam bentuk fisik karena ada juga fenomena yang dilihat secara rohani. Karena itu, dalam filsafat, fenomena dibagi menjadi 2 yaitu fenomena fisik dan fenomena mental.[[7]](#footnote-8)

Fenomena fisik merupakan peristiwa-peristiwa yang dapat diamati dengan indra sementara fenomena mental merupakan fenomena yang berkaitan dengan pengalaman seseorang yang berkaitan dengan perasaan atau psikologinya. Fenomena secara umum merupakan kejadian atau peristiwa yang terjadi dapat dilihat, dirasakan, dan diamati keberadaanya.

Fenomena dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu: yang pertama Fenomena ialah objek asumsi atau objek yang bisa dimengerti yaitu berkaitan dengan pikiran dan mental individu. Kedua Fenomena adalah objek dari sence experience, yaitu objek pengalaman indra. Ketiga Fenomena adalah sesuatu yang hadir dalam kesadaran. Suatu fenomena memberikan dampak karena keberadaannya. Keempat Fenomena adalah

setiap kejadian atau fakta yang dapat diobservasi. Kejadian ini merupakan urutan kejadian yang dapat diteliti dalam konteks disiplin ilmu tertentu.[[8]](#footnote-9)

1. Okultisme Dalam Agama-Agama
2. Motivasi dan Tujuan

Okultisme biasanya digunakan untuk meminta kekuatan badan, terhadap mereka yang memperoleh jenis jimat dari dukun, yakni benda-benda yang telah diisi dengan kuasa atau tenaga supranatural. Menurut kepercayaan pengguna sarana kekebalan ini mereka akan mendapatkan kekuatan untuk tahan pukul, tahan racun, tahan tikam, tahan tembak, tahan guna-guna, dan sebagainya.[[9]](#footnote-10)

Menurut Daud Toni mantan paranormal dan dukun dalam bukunya yang berjudul Dunia Jimat mengatakan bahwa motivasi seseorang yang terlibat dalam okultisme seperti jimat dan benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan biasanya juga beragam bentuknya, seperti untuk kekebalan tubuh dan digunakan sebagai meminta perlindungan bagi pemiliknya. Tidak jauh beda dengan yang mananya

jimat pusaka, merupakan benda bertuah yang diwariskan nenek moyang turun-temurun yang memiliki kekuatan untuk beijaga-jaga.!8

1. Okultisme di Kalangan Masyarakat Penganut Agama Universal

Di dunia ini setiap suku bangsa memiliki kepercayaan yang beraneka ragam. Hal ini sesungguhnya merupakan tindakan Aliah yang menciptakan manusia untuk diberikannya sebuah roh dan naluri beribadah dan sikap untuk untuk menganggap sesuatu yang lebih dari manusia, sehingga patut untuk disembah. Kegiatan okultisme yang dilakukan oleh manusia cenderung membuat manusia tertipu dengan ritual-ritual yang dilakukannya, seperti menyembah pohon-pohon, batu-batu, dan sebagainya. Dalam okultisme, iblis dengan kelicikkannya berusaha menipu manusia dan membuat agama baru, sehingga bisa menandingi jumlah penyembah kepada Allah yang benar.[[10]](#footnote-11) [[11]](#footnote-12)

Okultisme di masyarakat penganut agama universal biasanya memiliki kesan ingin membuat banyak “orang buta” bahwa sekalipun agama-agama menentang praktik okultisme, tetapi realitanya banyak umat beragama yang masih melakukan praktik ini secara sembunyi- sembunyi. Sehingga tidak lagi melihat apa yang telah diyakini sebagai

satu-satunya Tuhan. Di kalangan agama Kristen, okultisme berupaya menghambat gereja memenuhi tujuannya dalam Alkitab yaitu memberitakan Injil.[[12]](#footnote-13)

1. Bentuk-Bentuk Praktik Okultisme

Ada beberapa bentuk praktik okultisme yang sering dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, antara lain: a. Takhayul

Takhayul adalah sebuah larangan berupa tipu muslihat iblis yang berupa kesesatan terhadap manusia. Di dalam Alkitab dikatakan bahwa iblis memilki cara menyesatkan manusia dan memiliki tipu daya yang dijelaskan dalam kitab Yohanes 88:44. Manusia terkadang takut dengan sesuatu yang masih dianggap misterius, sehingga mereka dengan mudah menyerahkan diri dan tidak melanggar aturan adat yang telah ditetapkan.

Takhayul mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia sehingga manusia sejak dari kandungan hingga matinya sangat syarat dengan takhayul. Di dunia ini setiap suku bangsa memiliki kepercayaan tentang takhayul, seperti:

20

1. Di pulau Timor menganjurkan bagi wanita hamil yang ingin keluar malam agar membawa jarum atau paku sebuah perisai agar tidak diganggu oleh kuntilanak.
2. Orang Eropa menganggap bahwa angka 13 adalah angka sial, sedangkan orang Jepang menganggap angka 4 sebagai angka mati.
3. Di Afrika menerapkan peraturan bahwa anak laki-laki harus diikat dalam kurun waktu satu malam, sehingga menjadi pria sejati.
4. Orang Batak mempercayai bahwa pakaian anak bayi yang baru dicuci tidak boleh diperas, sehingga tidak mengakibatkan anak bayi tersebut menangis karena kesakitan. Kemudian ketika sehabis pulang bepergian, kain gendongan anak tersebut harus digantung di daun pintu sehingga anak bayi itu tidak kelelahan.

Pekerjaan yang dilakukan oleh iblis sangatlah cerdik dan bisa menipu manusia lewat kejadian-kejadian misterius yang masih dipercaya hingga saat ini. Dari semua ini menandakan bahwa peristiwa ini hanyalah sebuah kebohongan yang dipercaya oleh sebagian manusia dan merupakan hal yang tidak benar di hadapan Allah.

b. Meramal 'Nasib

Meramal nasib hingga saat ini masih dipercayai oleh sebagian besar orang di dunia ini. Dengan cara inilah iblis juga bekerja untuk menipu manusia sehingga terlibat dalam praktik okultisme. Bila terjadi

ramalan itu, maka iblislah yang melakukan rekayasa itu. Ada berbagai macam ramalan nasib seperti:

1. Astrologi yang merupakan sebuah penafsiran tentang kehidupan manusia yang akan terjadi pada masa depan berdasarkan bintang- bintang di langit saat orang tersebut dilahirkan. Astrologi juga masih terbagi dalam dua bentuk, yakni: Horoskop dan Atromantik.

Horoskop adalah sebuah susunan tentang tata surya yang menghubungkan antara matahari, bulan, bintang, dan planet-lanet dengan kelahiran manusia. Hal ini dipercayai memiliki pengaruh hubungan dengan kepribadian manusia, seperti sifat dan kegemaran. Nasip seseorang dipecayai melalui ramalan bintang- bintang seperti istilah-istilah zodiak yang biasanya digunakan, yakni Sagitarius, Capricorn, Aquarius, Pisces, Aries, Taurus, Gemini, Cancer, Leo, Virgo, Libra, Scorpio beserta simbol-simbol yang digunakan.

Horoskop saat ini seringkali digunakan dan dilihat di media cetak maupun media elektronik seperti majalah, koran, dan televisi yang menayangkan ramalan horoskop ini. Sebuah tindakan yang dianggap sangat menyimpang dari ketentuan Allah, karena dengan semua itu manusia mudah percaya akan ramalan itu dibanding dengan kehendak Allah sendiri. Di dalam Akitab menjelaskan bahwa iblis menginginkan kita hidup jauh dari berkat-

berkat Allah. Oleh sebab itu Allah telah merancang dan menganugerahkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat untuk keperluan hidup kita dan dituntut untuk hidup berkman kepada- Nya. Sehingga semakin mengenal akan hakekat dan keberadaan- Nya (2 Ptr 1:3).

Astromantik merupakan sebuah tindakan meramal dari bintang-bintang yang kelihatan di langit, seperti bintang berekor yang menandakan akan terjadinya sebuah goncangan akan kehidupan manusia, yakni politik dan berbagai sebuah masalah yang akan terjadi di dalam kehidupan manusia.

1. Penggunaan Tongkat dan Pendulum merupakan tindakan yang dilakukan oleh orang-orang Romawi untuk meramal dan mencari petunjuk para dewa-dewa. Hal ini juga biasanya dilakukan oleh orang-orang Mesir yang berguna untuk mengetahui peristiwa yang akan terjadi. Dengan demikian kegiatan ini membuat manusia bergantung kepada benda-benda tersebut.
2. Kartu yang digunakan oleh peramal untuk menentukan sesuatu akan teijadi. Cara ini dilakukan oleh orang Roma yang menuggunakan kartu untuk meramal nasip.
3. Geomancy merupakan ilmu ramal yang berhubungan dengan keberuntungan, kesehatan berdasarkan tata letak bangunan, seperti orang Jawa di selatan membangun rumah menghadap keselatan,

hal ini dipercaya memberi penghormatan kepada leluhur yang berada di laut Pantai Selatan agar terhindar dari kemarahan dan mendapatkan keberuntungan.

1. Melihat telapak tangan merupakan sebuah ramalan untuk seseorang menentukan nasip orang tersebut di dalam hidupnya. Garis-garis telapak tangan yang digunakan untuk meramal dan memberi arti masa depan bagi orang tersebut.
2. Chronomancy merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui hari baik dan buruk seseorang. Seperti orang Jawa yang mebuat buku-buku primbon sebagai hasil perhitungan angka, hari, bulan, dan tahun.[[13]](#footnote-14)
3. Magic (Ilmu Sihir)

Magic merupakan praktik sihir dan mujizat yang dilakukan oleh pelaku okultisme, contohnya yang dilakukan oleh dukun, tukan sihir, dan orang-orang yang dianggap sakti. Magic sendiri terbagi atas dua bentuk, yakni black magic (ilmu hitam) dan white magic (ilmu putih).

Black magic merupakan sebuah ilmu yang dilakukan seseorang untuk mencelakakan seseorang ataupun membunuh sesuai dengan keinginan pengguna ilmu tersebut. Tindakan ini merupakan sebuah hal

yang dijelaskan di dalam Alkitab yang berupa tindakan ingin mempunyai segala kelimpahan ( Yoh 10:10).

White magic merupakan sebuah praktik yang digunakan untuk menyembuhkan seseorang bahkan membentengi dari serangan ilmu hitam yang dapat membunuh manusia. Kegiatan ini bisanya dilakukan oleh para dukun dengan tujuan agar yang orang yang datang kepadanya mendapatkan kedamaian, sehingga membuat dukun itu disegani dan disenangi.[[14]](#footnote-15)

1. Spiritisme

Spiritisme merupakan tindakan yang melibatkan manusia dan mahkluk lain bertujuan untuk berkomunikasi dengan roh-roh tertentu. Kegiatan ini berupa roh-roh pendahulu atau leluhur yang telah meninggal dan dapat mendatangi manusia, serta dapat melakukan sesuatu untuk manusia, seperti kebaikan, atau celaka. Sehingga roh- roh tersebut dipercaya dekat dengan manusia, dan memiliki hubungan dengan manusia. Hal ini biasanya dilakukan dengan persiapan- persiapan tertentu, misalnya menggunakan sarana kurban dan sesajen pada roh orang mati itu. Bisa juga dengan melakukan tari-tarian dan memainkan alat musik untuk mendatangkan roh tersebut.

Cara yang digunakan dalam spiritisme tampak yaitu mengunjungi kuburan dengan tujuan meminta sesuatu yang dianggap

menjadi berkat atau berkomunikasi dengan mereka yang sudah meninggal. Biasanya kegiatan ini juga dilakukan pada saat ada acara memindahkan tulang-belulang orang mati dengan upacara besar- besaran untuk melakukan penghormatan kepada mereka yang sudah meninggal. Misalnya dalam masyarakat tertentu, melakukan penaburan bunga di laut, sungai, danau dengan ritual-ritual khusus. Hal ini juga dapat dilihat dengan adanya upacara menyiapkan sesajen, sehingga berharap mendapat pertolongan dari roh-roh tertentu. Seperti, berbakti dan menyembah pada nenek moyang di tempat yang dianggap keramat.[[15]](#footnote-16)

23

**Theologia**

24

Spiritisme terbagi dalam dua bentuk, yakni spiritisme primitif dan spiritisme modem. Spritisme primitif merupakan sebuah tindakan praktik okultisme yang dilakukan manusia sejak zaman dulu dengan meminta pertolongan kepada arwah dengan menggunakan benda- benda sebagai media pemanggilan arwah tersebut. Kemudian spiritisme modem merupakan tindakan praktik okultisme yang berupa komunikasi dengan benda-benda tertentu, seperti jalangkung, orang yang kesurupan dan sebagainya. Hal ini merupakan tindakan yang disiplin ilmu yang bersifat modem.[[16]](#footnote-17)

1. Barang-Barang Tumpas

Barang-barang tumpas merupakan benda-benda yang dipercayai membawa sebuah keberuntungan, wibawa, dan rasa aman bagi penggunanya. Benda-benda itu dapat berupa sebuah batu, tongkat, keris, kertas, dan lain-lain.[[17]](#footnote-18)

1. Okultisme Dalam Pandangan Kekristenan.

Sebagai orang percaya perlu pemahaman bahwa hidup hanya berpusat pada Kristus dan tidak percaya akan hal-hal lain yang menyangkut kegelapan. Dua hal yang bertentangan yaitu okultisme dan Kristen memilki tujuan masing-masing dan memilki makna sebagai terang dan gelap. Pemaknaan ini ditandai dengan adanya substansi masing- masing yang tidak boleh menyatu dan sangat bertentangan. Orang Kristen tentu Kristus sebagai pusat hidup yang dimaknai secara iman, tetapi okultisme merupakan sesuatu yang tidak benar dalam kekristenan.

Kerena itu sebagai orang Kristen tidak perlu untuk pergi ke sebuah tempat perdukunan untuk meminta agar memperoleh sesuatu yang menyangkut tentang berkat dan lainnya, tetapi hanya kepada Tuhan saja sehingga terlepas dari jerat iblis yang menyesatkan (Luk 22:31). Dalam kitab Yakobus 4:7 juga diperintahkan untuk melawan bahkan menentang tipu muslihat iblis dan mencari perlindungan kepada Tuhan, sehingga kekuatan dan tipu muslihat iblis tidak menjerumuskan manusia ke dalam

kebinasaan. Dalam kitab Ulangan 29:29 juga menjelaskan tentang larangan orang Kristen untuk mencoba bermain-main dengan kuasa kegelapan dan tidak menjerumuskan diri kepada kuasa ilah lain.[[18]](#footnote-19)

26

Kekritenan mengenal paham trinitas yang telah diadobsi sebagai ajaran yang paten di dalam Alkitab. Hal ini telah dijelaskan dalam kitab Korintus 8:4-7 yang menyatakan bahwa Allah adalah satu-satunya yang Esa dan tidak ada duanya. Tidak ada ilah lain di dunia ini ataupun tuhan yang perlu disembah melainkan hanya ada Allah yang satu dalam konsep Tritunggal. Tidak perlu adanya penyembahan berhala dan adanya praktik menduakan Tuhan, melainkan sikap hidup yang berpusat pada ajaran kekristenan. Sehingga tidak ada praktik pengultusan suatu barang atau benda.

Okultisme dalam pandangan kekristenan ialah sebuah filsafat kosong. Hal ini dijelaskan dalam kitab Kolose 2:8 yang menyebut sebagai ajaran turun-temurun dan tidak memiliki makna yang benar dalam kekristenan. Seperti juga dalam kitab Efesus 6:12 yang menjelaskan tentang melawan kuasa-kuasa di dunia yang akan menyesatkan dan menjerumuskan dalam kebinasaan. Perlu adanya sikap kehati-hatian akan hal-hal dunia yang sifatnya menyesatkan, sehingga dalam memaknai

ajaran yang benar tidak mudah untuk terjerumus kepada situasi yang menyesatkan.27

Persoalan okultisme atau kuasa gelap sering kali dibahas di dalam Alkitab dan memiliki makna sebagai iblis yang ingin berkuasa. Demonstrasi iblis amat jelas dibeberkan di dalamnya. Iblis berusaha menipu manusia dengan caranya yang licik sehingga tanpa sadar kita telah terjebak di dalam perangkapnya. Dan kita harus memperhatikannya, karena Allah membukakan misteri okultisme atau kuasa kegelapan untuk diselesaikan dengan sungguh-sungguh. Hal ini menggambarkan bahawa kehidupan kekristenan adalah kehidupan peperangan rohani. Makna ini dijelaskan di dalam kitab Efesus 6:12-13.28

Sejak dunia diciptakan hingga saat ini, iblis berupaya untuk menghasut manusia agar menggunakan alternatif dalam pengobatan, seperti menggunakan ilmu-ilmu putih yang dipercaya sebagi sarana untuk pengobatan. Sehingga semua itu tetap saja asalnya dari kuasa iblis yang berupaya untuk menipu manusia. Upaya ini dimaknai sebagi praktik okultisme yang digambarkan sebagai kekuatan untuk meminta kesembuhan. Manusia diupayakan agar rancangan iblis itu selalu berhasil dan menjerumuskan manusia kepada kehancuran di hadapan Allah.

1. Surya Kusuma, **Okultisme: Antara Budaya vs Iman Kristen,** (Yogyakarta: ANDI, 2014), 7-

8.

1. Minggus Dilla, **“Pandangan Alkitab Tentang Okultisme''** Jumal Manna Rafflesia, Volume 2, No 1, (Oktober 2015), 27.

Karena itu praktik okultisme merupakan peristiwa atau fenomena yang sejak lama dan manusia pertama diciptakan yang oleh Allah sudah percaya akan kuasa kegelapan untuk memuaskan dirinya. Dan akhirnya praktik ini dilakukan turun-temurun hingga saat ini.[[19]](#footnote-20)

1. Soteriologi
2. Pengertian dan Pentingnya Paham Soteriologi

Dari segi etimologi, soteriologi berasal dari bahasa Yunani yaitu soterios yang memiliki arti keselamatan. Kata ini terdiri dari kata soter dan logos yang artinya penyelamat dan pengetahuan. Sehingga diartikan sebagai ajaran keselamatan. Dalam kekristenan memaknai keselamatan sebagai tanda kasih karunia dari Tuhan, pernyataan ini diperoleh dalam kitab Efesus 2:8-9 dan juga dijelaskan dalam kitab Yohanes 3:16 yang menyatakan kesesalamatan itu merupakan anugerah terbesar dari Allah melalui anak-Nya yang Tunggal.

Ada banyak teori yang mengatakan bahwa soteriologi pada dasarnya ialah keselamatan yang berpusat pada Kristus sebagai satu- satunya Tuhan dan aspek hidup yang benar. Keselamatan merupakan definisi atau pemaknaan yang diberikan secara gratis dan cuma-cuma, namun hal ini tidak dimaknai sebagai sesuatu yang biasa saja, melainkan perlu praktik hidup yang mencerminkan arti keselamatan itu. Perlu adanya pembuktian dalam diri seorang Kristen yang merupakan tanggung jawab

dalam mengerjakan keselamatan yang telah diperolehnya. Sikap yang benar bagi orang Kristen perlu mencerminkan karakter dan upaya untuk hidup yang berkenan kepada-Nya.[[20]](#footnote-21)

Dalam Kamus Alkitab yang ditulis oleh Browning

mendefinisikan bahwa soteriologi merupakan ajaran mengenai

keselamatan dan merupakan keselamatan sebagai anugerah dari Allah.[[21]](#footnote-22) Menurut P.C Nelson, soteriologi ialah ajaran tentang keselamatan yang meliputi kelepasan, keamanan, pemeliharaan, peyembuhan dan kesehatan. Dalam hal ini tersirat maknanya di Alkitab yaitu melalui tindakan pembenaran, penebusan, kasih karunia, pendamaian, pengampunan, pengudusan dan pemuliaan.[[22]](#footnote-23) Dengan demikian, soteriologi adalah sebuah ajaran keselamatan bagi manusia yang diimplementasikan melalui tindakan yang benar sehingga memperoleh pemeliharaan dan kedamaian.

Ajaran soteriologi mempunyai peran penting dalam dinamika perkembangan gereja. Pada dasarnya paham tersebut menjawab bagaimana kekristenan masa kini bersikap kritis dan pada akhirnya memperoleh damai sejahtera. Munculnya pemahaman tentang paham

soteriologi merupakan satu hal yang harus dipahami secara alkitabiah baik dari esensi dan eksistensi tujuan ragam-ragam paham dari keselamatan itu.

Sejarah dalam Alkitab membuktikan bahwa manusia sudah berdosa (Kej. 3:1-6; Roma. 6:23), hal ini berbanding terbalik dengan keberadaan Allah yang Maha Kudus sehingga Ia tidak berkenan sama sekali yang namanya dosa. Itulah tujuan utama Yesus datang kedunia ini untuk menyelamatkan manusia di dunia secara universal. Sejak kejatuhan manusia kedalam dosa yaitu diawali dari iblis (ular) berhasil memperdaya perempuan (Kej 3:1-6) maka Allah berperkara antara keturunan perempuan dan keturunan si ular. Hal inilah yang merupakan janji keselamatan dari Allah.

Proses pembebasan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus berlangsung sangat panjang yaitu mulai dari pengutusan Firman Allah kedunia dan mewujudkan-Nya melalui Maria sampai Ia disalibkan, mati, dan dikuburkan serta turun ke dalam kerajaan maut dan bangkit dari orang yang mati serta naik ke sorga dan bersama-sama dengan Sang Bapa. Segala sesuatunya Allah telah rancang sesuai dengan hak prerogatif-Nya tentang tujuan untuk meluruskan apa yang sudah Allah tentukan sewaktu pertama kali manusia diciptakan.33

**33Erman S. Saragih, “Soteriologi Hypergrace dalam Perspektif Teologi Martin Lutherdan AlkitabJumal Teologi “Cultivation”, Vol. 1, No. 2, (Desember 2017), 2-3.**

1. Kajian Biblis Tentang Soteriologi

Keseiamatan di dalam Perjanjian Lama digambarkan sebagai

pembebasan dari penindasan yang dikerjakan oleh Allah. Dalam hal ini

keselamatan yang dialami oleh bangsa Israel dalam bentuk peristiwa

sejarah, seperti pembebasan dari kesengsaraan dan penderitaaan di Mesir.

“Demikianlah pada hari itu TUHAN menyelamatkan orang Israel dari tangan orang Mesir. Dan orang Israel melihat orang Mesir mati terhantar di pantai laut, (Kel 14:30)”

Peristiwa ini dialami langsung oleh bangsa Israel sebagal pengalaman yang besejarah dan Allah sendiri sebagai penyelamat.

Di dalam Perjanjian Baru keselamatan digambarkan sebagai

Anugerah Allah yang digambarkan pada diri Yesus dan karya Roh

Kudus. Hal ini mau mengatakan bahwa keselamatan itu tidak

diperoleh dari siapapun, kecuali dari Yesus.

“Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan, (Kis 4:12)."

Ayat di atas menjelaskan bahwa keselamatan yang digambarkan dalam Perjanjian Baru merupakan karya Yesus sebagai

Juruselamat dan sekaligus menjadi aktor dari keselamatan umat manusia.34

1. Soteriologi (Pertobatan)

Soteriologi atau keselamatan yang hendak dibahas dalam bagian ini lebih spesifik tentang pertobatan. Sebuah tindakan pertobatan sangatlah penting sekalipun kita saat ini hidup di zaman anugerah. Sehingga pertobatan itu diperintahkan bagi semua orang untuk menerima keselamatan yang sesungguhnya. Arti dari sebuah pertobatan itu ialah perubahan pikiran, seperti pikiran tentang pandangan terhadap dosa, Allah, dan diri sendiri. Ketiga hal ini meliputi pengertian bahwa dosa itu sebagai kesalahan pribadi, Allah yang menuntut kebenaran, dan diri sendiri yang telah tercemar dan tidak berdaya.

Unsur tentang pertobatan juga meliputi tentang perasaan hati yang menggambarkan sebuah perasaan sedih atas dosa dan menginginkan pengampunan melalui pertobatan. Lalu unsur berikutnya menyangkut tentang kehendak yang menggambarkan tentang perubahan kehendak, kecenderungan hati, dan tujuan. Unsur ini merupakan tindakan batin yang

**34 S. Tandiassa, Soteria Doktrin Alkitab Tentang Keselamatan, (Yogyakarta: Moriel Publishing House, 2009), 31-37.**

ingin meninggalkan dosa, sehingga berusaha untuk mendapatkan pengampunan dan penyucian.[[23]](#footnote-24)

Pertobatan menandakan sebuah bukti dari sesuatu yang diimani, karena pertobatan ialah mempersiapkan hati bagi Tuhan. Lewat tindakan ini juga membuat seseorang berlaku jujur atau terbuka sehingga berjalan sesuai integritas Allah. Perkara-perkara buruk yang meliputi kehidupan seseorang juga perlu diperbaiki dan itu menjadi sebuah keputusan lahir baru.[[24]](#footnote-25)

1. Okultisme dan Paham Soteriologi

1. Okultisme dan Dampaknya Bagi Paham Soteriologi

Dampak yang dirasakan oleh mereka yang melakukan praktik okultisme adalah mati secara rohani dan memiliki sikap tidak terbuka terhadap Firman Tuhan, memiliki rasa ragu terhadap Firman Tuhan dan ingin mencela nama Tuhan. Dampak dari tindakan itu ialah tidak akan memperoleh bagian dalam kerajaan Allah jika tidak mengalami pertobatan seperti dalam Firman Tuhan di Galatia 5:20-21.[[25]](#footnote-26)

Bagi paham keselamatan, okultisme memberi dampak buruk yang sangat besar, sehingga manusia tidak mendapat damai sejahtera. Di dalam

pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam praktik okultisme merupakan tindakan yang akan membinasakannya. Kegiatan okultisme juga berdampak pada perkara-perkara duniawi ataupun suatu sandaran palsu akibatnya seseorang bisa saja mengakhiri hidupnya. Dosa-dosa okultisme juga bisa mendatangkan kutuk dan membawa orang kepada ketidakberdayaan, sehingga manusia dengan sangat mudah dikuasai dengan unsur-unsur yang menyesatkan.[[26]](#footnote-27)

Sebagai salah satu syarat mutlak bagi orang Kristen ialah tidak mempraktikkan okultisme sehingga tidak berdampak sangat fatal bagi hidupnya, seperti sulit menemukan kedamaian dalam hatinya, hidupnya hanya dipenuhi oleh tipu muslihat, gemar dengan kejahatan, tidak mengenal Allah dengan benar sehingga keselamatan itu tidak diperolehnya. Dalam kitab Wahyu 21: 8 menjelaskan bahwa seorang Kristen yang mempraktikkan mempraktikkan okultisme akan mengingkari dan bahkan kehilangan keselamatan yang telah diperolehnya.[[27]](#footnote-28)

**2.** Okultime, Pertobatan, dan Pengampunan

Pentingnya sebuah pertobatan bagi orang Kristen adalah sebuah keharusan yang membawa kepada pengampunan dosa. Allah memberikan pengampunan sehingga memperoleh kedamaian dan keselamatan. Berbeda

halnya dengan seorang yang mengeraskan hatinya dan tidak mau bertobat, sehingga tidak mengalami kedamaian dalam hidupnya.[[28]](#footnote-29)

Langkah utama untuk lepas dari praktik okultisme yaitu melawan kehendak diri sendiri dan berpusat kepada Allah sebagai tujuan yang benar, agar tidak terbelenggu dengan dosa okultisme yang telah dilakukan. Seorang Kristen wajib memahami jati dirinya untuk lepas dari kuasa okultisme, sehingga mampu berdiri di pihak Allah. Di pihak Allah berarti mendapat kedamaian dan kemenangan atas kuasa-kuasa yang menyesatkan.[[29]](#footnote-30)

1. Pondsius & Susanna Takaliuang, **Antara Kuasa Gelap dan Kuasa Terang,** (Batu-Jawa Timur: Departemen Literatur YPPII, 2004), Xvi. [↑](#footnote-ref-2)
2. Soejono Soekanto, **Kamus Sosiologi,** (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), 343. [↑](#footnote-ref-3)
3. " E.P.Gintings, Dkk, **Okultisme, Mewaspadai Okultisme Klasik dan Modem**, (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), 13. [↑](#footnote-ref-4)
4. Stevri L. Lumintang, **Keunikan Theologia Kristen di tengah Kepalsuan,**(Batu: Literatur PPrr, 2010), 376. [↑](#footnote-ref-5)
5. Muhammad Farit, **Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial**, (Jakarta: PRENAMEDIA, 2018), 23. [↑](#footnote-ref-6)
6. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Offline. [↑](#footnote-ref-7)
7. Harun Hadiwijono, **Sari Sejarah Filsafat Barat**, (Yogyakarta: KANISIUS, 1980), 140. [↑](#footnote-ref-8)
8. **Mohammad Farid,** Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial, **24.** [↑](#footnote-ref-9)
9. Rudolf H. Pasaribu, **Okultisme Di kalangan Masyrakat Bata k,** (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 75. [↑](#footnote-ref-10)
10. Toni Daud, **Dunia Jimat Pusaka Pembawa Petaka**, (Jakarta: Bethlehem Publisher, 2008),

    16. [↑](#footnote-ref-11)
11. Jekoi Silitonga, **Membongkar Kedok Iblis,** (Yogyakarta: ANDI, 2011), 1-2. [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibid, 164-165. [↑](#footnote-ref-13)
13. Jekoi Silitonga, **Membongkar Kedok Iblis.** 60-65. [↑](#footnote-ref-14)
14. Ibid, 67-68. [↑](#footnote-ref-15)
15. Tumini Sipayung, **“Okultisme Dalam Tatapan Iman Kristen,"** Jumal Sekolah Tinggi Injili Indonesia Medan, Vol. 6 No. (1 Februari 2019), 45. [↑](#footnote-ref-16)
16. Jekoi Silitonga , **Membongkar Kedok Iblis,** 71-73. [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibid, 75. [↑](#footnote-ref-18)
18. **E.P. Gintings, Dkk,** Okultisme**,** Mewaspadai Okultisme Klasik dan Moderny **68-69.** [↑](#footnote-ref-19)
19. **E.P. Ginting’s , Dkk,** Okultisme, Mewaspadai Okultisme Klasik dan Modern, **17.** [↑](#footnote-ref-20)
20. **Demsy Jura,** “Kajian Soteriologi Dalam Teologi Universalisme, Calvinisme, Dan Arminianisme Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen” **Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol. 1 No. 2 (Oktober 2017), 21.** [↑](#footnote-ref-21)
21. W.R.F. Browning, **Kamus Alkitab,** Teijemahan Liem Kim Yang & B am bang Subandrijo, (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 419. [↑](#footnote-ref-22)
22. **P.C. Nelson,** Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang- Sidang Jemaat Allah, **(Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018), 36.** [↑](#footnote-ref-23)
23. Henry C. Thiessen, **Teologi Sistematika,** (Malang: Gandum Mas, 2015), 410-411. [↑](#footnote-ref-24)
24. Jonar Situmorang, **Soteriologi, Doktrin Keselamatan,** (Yogyakarta: ANDI, 2015), 93-94. [↑](#footnote-ref-25)
25. Elfrida Saragih, Ebenhaizer I Nuban Timo, “**Kajian Teologis Mengenai Praktik Okultisme Dan Pelayanan Pelepasan Bagi Mahasiswa**Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat Volume 4, Nomor 1, (Januari 2020), 51. [↑](#footnote-ref-26)
26. Jekoi Silitonga, **Membongkar Kedok Iblis**, 140-142. [↑](#footnote-ref-27)
27. **Surya Kusuma,** Okultisme: Antara Budaya vs Iman Kristen, **14-15.** [↑](#footnote-ref-28)
28. **J.** Wesley Brill, **Dasar Yang Teguh**, (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 328-329. [↑](#footnote-ref-29)
29. Jekoi Silitonga, **Membongkar Kedo Iblis,** 196-198. [↑](#footnote-ref-30)